



Bos PSIM Yogyakarta Apresiasi Nuansa Baru Gate 9-10 SSA Bantul

YOGYA, TRIBUN - Suasana laga kandang PSIM Yogyakarta di Stadion Sultan Agung (SSA) Bantul kini terasa berbeda. Tepatnya di sudut tribun timur laut, Gate 9 dan 10, yang sejak Desember 2025 mulai dipadati suporter dengan warna dan nuansa baru.

Sudut tribun yang sebelumnya cenderung sepi, kini hidup sepanjang pertandingan. Para suporter di Gate 9-10 menghadirkan atmosfer berbeda dengan lantunan lagu-lagu populer seperti *Take Me Home, Country Roads, You'll Never Walk Alone*, hingga *Satu Hal* yang dinyanyikan secara bergantian selama 90 menit.

Sudut tribun yang sebelumnya cenderung sepi, kini hidup sepanjang pertandingan. Para suporter di Gate 9-10 menghadirkan atmosfer berbeda dengan lantunan lagu-lagu populer seperti *Take Me Home, Country Roads, You'll Never Walk Alone*, hingga *Satu Hal* yang dinyanyikan secara bergantian selama 90 menit.

Gerakan ini juga memiliki ciri khas tersendiri, yakni penggunaan perangkat *sound* yang dibawa langsung ke dalam tribun. Tradisi tersebut sejatinya sudah mulai diperkenalkan sejak PSIM masih berlaga di Liga 2 dan bermain di Stadion Mandala Krida.

Direktur Utama PSIM Yogyakarta, Liana Tasno, menyambut positif munculnya gerakan suporter di Gate 9-10 tersebut. Menurutnya, nuansa baru ini bisa menjadi penyegar, khususnya bagi generasi muda untuk kembali meramaikan stadion.

"Ketika melihat itu, ada sesuatu yang baru. Saya berharap ini jadi penyegar untuk generasi yang lebih kekinian. Oh iya ya, ke lapangan sekarang seru, ada nyanyian baru, bisa bikin konten, nonton bareng teman-teman, nyanyi untuk PSIM dan bersewang-senang, daripada nonton sendirian di rumah," ujar Liana, Minggu (18/1).

Ia menegaskan, dari sisi manajemen, keramaian di stadion menjadi hal yang sangat

diharapkan. Menurutnya, kontribusi suporter melalui kehadiran langsung di tribun memiliki dampak besar bagi atmosfer tim.

Liana juga menekankan pentingnya kolaborasi dan sinergi antara manajemen PSIM dengan kelompok suporter, khususnya Brajamusti dan The Maident. Ia menilai Yogyakarta sebagai kota dengan potensi kreativitas dan seni yang luar biasa.

"Jogja ini pusat kreativitas dan seni. Banyak seniman-seniman hebat di sini. Itu harus disinergikan. Dari manajemen, kita bisa support apa supaya ini bisa terealisasi. Kalau teman-teman seniman ini diajak ngobrol, pasti mereka lebih terinspirasi untuk berkarya," katanya.

Menurut Liana, keterlibatan unsur seni dan kreativitas suporter sangat dibutuhkan PSIM ke depan, tidak hanya untuk mendukung tim di dalam lapangan, tetapi juga untuk memperkuat identitas dan budaya sepak bola Yogyakarta.

Sebelumnya, Liana Tasno, mengaku terharu melihat perubahan sikap suporter Laskar Mataram saat berkompetisi di BRI Super League 2025/226. Hal tersebut dinilai menjadi cerminan kedewasaan dan kematangan mental pendukung PSIM di musim debut klub di kasta tertinggi sepak bola Indonesia.

"Waktu hasilnya draw 2-2 lawan PSBS, saya lihat sendiri bagaimana teman-teman suporter. Kalau dulu di Liga 2, draw saja bisa sangat reaktif. Tapi kemarin PSIM justru dinyanyihin dan tetap didukung," ujar Liana, Jumat (16/1).

Di akhir pernyataannya, Liana kembali menegaskan bahwa pencapaian PSIM

saat ini adalah anugerah yang patut disyukuri. "Saya malah bersyukur PSIM lama di Liga 2. Dengan begitu kita semua sadar bahwa kondisi sekarang ini harus benar-benar disyukuri. Ini karunia dari Allah Subhanahu wa ta'ala yang tidak mudah didapat. Jadi sudah di kondisi begini, harus disyukuri," pungkasnya.

Curi perhatian

Atmosfer dukungan suporter PSIM Yogyakarta di paruh pertama BRI Super League 2025/2026 sukses mencuri perhatian pelatih anyar Laskar Mataram, Jean-Paul van Gastel.

Manajer PSIM Yogyakarta, Dyaradzi Aufa Taruna, mengungkapkan bahwa pelatih asal Belanda yang akrab disapa JP itu terkesan dengan lagu-lagu yang dinyanyikan suporter sepanjang pertandingan.

"Kayak di Sunderland sebelum pertandingan juga ada nyanyi lagu. Vibe-nya tuh dapet banget, *cheerful*. Orang datang ke stadion, nyanyi bareng, dan lagunya bukan cuma soal PSIM saja," ujar Dyaradzi, Minggu (18/1).

Sejumlah lagu karya Andri Priyanta seperti *Aku Yakin Dengan Kamu* dan lagu-lagu lainnya disebut menjadi perhatian khusus Jean-Paul van Gastel. Meski tidak memahami arti liriknya, JP tetap menikmati irama dan suasana yang dibangun.

JP bahkan sempat melontarkan komentar spontan dengan gaya khasnya. "Dia bilang ke saya pakai bahasa Inggris, '*Razi, the song, I don't know what it means, but very good.*' Artinya dia nggak tahu lagunya tentang apa, tapi menurut dia lagunya enak," tutur Dyaradzi sambil tersenyum. (mur)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. PSIM Jogja | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 03 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005